

ANALISIS USAHATANI KONJAC

(Di Desa Blentreng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, Provinsi, Jawa Timur)

Siti Nur Atijah¹, Masyhuri Machfudz², MN. Sudjoni²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email: ditalenirafia94@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email: masyhuri.machfudz@unisma.ac.id, Email: nurhadisudjoni@unisma.ac.id

Abstract

Blentreng Hamlet is a hamlet in Ngembat village that belongs to the Gondang sub-district of Mojokerto district. With the total population of Gondang sub-district increasing by approximately 50,000 people from the initial data of 43,930 people (Statistical Data of Mojokerto Regency Government, 2017). Blentreng sub-village is a konjac-producing center sub-village since the plant is busy and has a high sale value (Perhutani, 2019). Purposive site selection was conducted with the consideration that Blentreng Village, Mojokerto Regency was one of the largest konjac commodity production areas in East Java after Madiun District. While the time of the study was conducted in July 2019 and during this time it was used to find and obtain data information from the respondents. It is suspected that konjac farming in Blentreng Village, Gondang District, Mojokerto Regency has been efficient. Allegedly BEP Unit and BEP Konjac farming prices are balanced. The research results prove that, the efficiency of konjac farming is 1.81, then farming is said to be feasible to run. BEP the price of konjac farming in Blentreng sub-village, Gondang District, Mojokerto Regency is Rp4,417 / kg, with a selling price of Rp. 8,000 / kg. While the BEP of konjac farming unit in Blentreng sub-village, Gondang District, Mojokerto Regency is 1,910kg, with an average production of 3,460 kg / area.

Keyword: *Farm Analysis, Konjac.*

Abstrak

Dusun Blentreng adalah sebuah dusun dalam desa Ngembat yang masuk wilayah kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto. Dengan jumlah penduduk total kecamatan Gondang adalah kurang lebih meningkat sekitar 50.000 jiwa dari data awal 43.930 jiwa (Data Statistik Pemkab Mojokerto, 2017). Dusun Blentreng merupakan dusun sentra penghasil konjac sejak tanaman ini ramai dan nilai jual tinggi (Perhutani, 2019). Pemilihan tempat dilakukan peneliti secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan Desa Blentreng Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah produksi terbesar komoditas konjac di Jawa Timur setelah Kabupaten Madiun. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2019 dan selama waktu tersebut digunakan mencari dan memperoleh informasi data dari para responden. Diduga usahatani konjac di Desa Blentreng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto sudah efisien. Diduga BEP Unit dan BEP Harga usahatani konjac sudah seimbang. Hasil penelitian membuktikan bahwa, nilai efisiensi usahatani konjac sebesar angka 1,81, maka Usahatani dikatakan layak untuk dijalankan. BEP harga usahatani konjac di dusun Blentreng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto adalah sebesar Rp 4.417/kg, dengan harga jual Rp. 8.000/kg. Sedangkan BEP unit usahatani konjac di dusun Blentreng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto adalah 1.910kg, dengan produksi rata-rata sebesar 3.460 kg/luasan.

Kata Kunci: *Analisis Usahatani, Konjac.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan hasil pertanian yang beragam. Salah satu hasil pertanian yang terkenal di Indonesia adalah umbi. Di Indonesia sendiri banyak jenis umbi yang dapat ditemukan. Umbi yang sudah dikenal di Indonesia sendiri ada umbi jalar, umbi kayu, umbi ganyong dan juga umbi lainnya. Tanaman konjac (*Amorphophallus oncophyllus*) adalah salah satu tanaman yang sudah lama dikenal oleh masyarakat sejak jaman pendudukan Jepang. Namun demikian sampai saat ini budidaya konjac belum banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Tanaman konjac merupakan jenis tanaman umbi-umbian termasuk keluarga *araceae* dan kelas *monokotiledoneae*. Hasil tanaman ini berupa umbi yang mengandung glukomanan yang berbentuk tepung. Glukomanan tersebut apabila diproduksi secara besar-besaran dapat meningkatkan ekspor non migas, devisa negara, kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja (Anonim, 2011).

Keunggulan konjac adalah untuk industri antara lain untuk mengkilapkan kain, perekat kertas, cat kain katun, woll dan bahan imitasi yang memiliki sifat lebih baik dari amilum dengan harga lebih murah, tepungnya dapat dipergunakan sebagai pengganti agar-agar, sebagai bahan pembuat negative flem, isolator dan seluloid karena yang sifatnya yang mirip selulosa. Sedangkan larutannya bila dicampur dengan gliserin atau natrium hidroksida bisa dibuat bahan kedap air, juga dapat dipergunakan untuk menjernihkan air dan memurnikan bagian – bagian keloid yang terapung dalam industri bir, gula, minyak dan serat.

METODE PENELITIAN

Pemilihan tempat dilakukan peneliti secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan Desa Blentreng Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah produksi terbesar komoditas konjac di Jawa Timur setelah Kabupaten Madiun. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2019. Sampel petani sebanyak 30 responden dalam satu wadah Kelompok Petani Hutan (KPH). Metode analisis usahatani menggunakan tabel excel dengan persamaan:

A. Analisis Biaya Usahatani

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

B. Analisis Penerimaan Usahatani

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (Rp)

P = Harga jual produk per unit (Rp)

Q = Jumlah/hasil produksi (Kg)

C. Analisis Pendapatan Usahatani

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan Usaha Tani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya Produksi (Rp)

D. Analisis Rasio Penerimaan dan Biaya (R/C ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

R/C > 1, Usaha layak untuk di jalankan

R/C = 1, Usaha berada dalam titik impas

R/C < 1, Usaha tidak layak di jalankan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Biaya Usahatani

Tabel 1, menunjukkan bahwa biaya total yang dikeluarkan petani untuk usahatani konjac sebesar Rp 15.283.831/3th. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap sebesar Rp. 278.750/3th), biaya variabel Rp. 15.005.081/3th.

Tabel 1. Biaya Total Usahatani Konjac Dusun Blentreng Tahun 2019

NO	Keterangan	Biaya
1	Fix Cost (Biaya Tetap)	278.750
2	Variable Cost (Biaya Variabel)	15.005.081
Total Biaya		15.283.831

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

B. Analisis Penerimaan Usahatani

Tabel 2 menunjukkan produksi rata-rata konjac yang diperoleh petani adalah sebanyak 3.460 Kg/Ha dengan harga konjac rata-rata setiap kilogramnya Rp 8.000, sehingga diperoleh penerimaan petani pada usahatani konjac sebesar Rp 27.680.000/Ha/Th.

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Konjac Dusun Blentreng Tahun 2019

No	Keterangan	Per hektar
1	Produksi Rata-rata (Kg)	3.460
2	Harga Produksi Rata-rata (Rp/Kg)	8.000
3	Penerimaan (Rp)	27.680.000

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

C. Analisis Pendapatan dan R/C ratio

Tabel 3 menunjukkan penerimaan usahatani konjac sebesar Rp 27.680.000/th dengan total biaya usahatani sebesar Rp. 15.283.831/th, sehingga diperoleh pendapatan usahatani konjac sebesar Rp. 12.396.169/th. Efisiensi usahatani konjac ditunjukkan dengan nilai angka R/C rasio sebesar 1,81, yang berarti setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani konjac akan diperoleh penerimaan sebesar 1,81 rupiah. Nilai R/C rasio yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa usahatani konjac di dusun Blentreng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Karena R/C > 1, maka usaha layak untuk di jalankan.

Tabel 3. Pendapatan dan R/C ratio Usahatani Konjac Dusun Blentreng Tahun 2019

NO	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Penerimaan	27.680.000
2	Total Biaya	15.283.831
3	Pendapatan	12.396.169
4	R/C Ratio	1,81

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

D. BEP Unit dan BEP Harga

Tabel 4 menunjukkan BEP harga usahatani konjac dengan produksi rata-rata 3.460 kg adalah pada harga jual Rp. 4.417/kg, yang berarti petani akan mendapatkan keuntungan jika harga jual konjac di atas Rp. 4.417/kg. Harga jual rata-rata hasil penelitian yaitu Rp 8.000/kg, lebih tinggi dari BEP harga. Hal ini menunjukkan bahwa harga di lokasi penelitian memberikan keuntungan bagi petani konjac. Sedangkan BEP unit usahatani konjac dengan harga jual rata-rata di lokasi penelitian Rp 8.000/kg adalah 1.910kg, yang berarti petani akan mendapatkan keuntungan jika petani mampu menjual hasil konjac lebih banyak dari 1.910kg ketika harga konjac Rp 8.000/kg. Hal ini menunjukkan usahatani konjac di lokasi penelitian menguntungkan untuk diusahakan pada musim tanam selama periode penelitian.

Tabel 4. BEP Unit dan BEP Harga Usahatani Konjac Dusun Blentreng Tahun 2019

No	Uraian	Per Hektare (Rp)
1	Total Biaya	15.283.831
2	Harga Rata-rata	8.000
3	Produksi Rata-rata	3.460
4	BEP Unit	1.910
5	BEP Harga	4.417

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

KESIMPULAN

1. Rata-rata penerimaan dari hasil usahatani Konjac di dusun Blentreng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto berjumlah sebesar Rp 27.680.000/Ha/Th dan biaya usahatani sebesar Rp. 15.283.831/th, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani konjac sebesar Rp 12.396.169/th. Nilai efisiensi usahatani konjac sebesar angka 1,81. Menurut teori Darsono, 2008 dalam Sari, 2011, jika angka R/C >1 maka Usahatani dikatakan layak untuk dijalankan. Dengan teori tersebut maka, angka usahatani konjac sebesar 1,81 tersebut menunjukkan bahwa usahatani konjac di dusun Blentreng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto layak untuk diusahakan. Artinya, setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan, menghasilkan pendapatan sebesar 1,81 rupiah.
2. BEP harga usahatani konjac di dusun Blentreng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto adalah sebesar Rp 4.417/kg, yang berarti petani akan mendapatkan keuntungan jika harga jual konjac di atas Rp 4.417/kg. Harga jual rata-rata hasil penelitian yaitu Rp 8.000 /kg, lebih tinggi dari BEP harga. Hal ini menunjukkan bahwa harga konjac di dusun Blentreng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto memberikan keuntungan bagi petani konjac. Sedangkan BEP unit usahatani konjac di dusun Blentreng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto adalah 1.910kg, yang berarti petani akan mendapatkan keuntungan jika petani mampu menjual hasil konjac lebih banyak dari 1.910kg. Dari hasil data rata-rata hasil panen konjac di dusun Blentreng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto adalah sebesar 3.460 kg/ha. Maka dengan demikian hasil BEP unit konjac di lokasi penelitian analisis usahatani konjac di dusun Blentreng Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto adalah melebihi dari titik impas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman Hakim Nasution, 2008. "Perencanaan dan Pengendalian Produksi" Yogyakarta : Graha Ilmu
- Badan Litbang Pertanian. 2006. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Unggas*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian
- Badan Pusat Statistik, 2017. Jawa Timur Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik, 2013-2017. Kabupaten Probolinggo Dalam Angka 2014-2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo
- Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan. (2015). Persebaran Tanaman Bunga Potong di Kabupaten Bandung.
- Hidayat, dkk.(2006). Mikrobiologi Industri, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Hernanto F. 1995. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lingga, P. 1984. *Pertanaman Ubi-ubian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nazaruddin, 2003. *Budidaya dan Pengantar Panen Sayuran Dataran Rendah*. Penebar Swadaya. Jakarta. 142 hal.
- Pitojo, S. 2005. *Benih Tomat*. Kanisius. Yogyakarta. 98 p.
- Philip Kotler. 1997, Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu. Jakarta: Prentice Hall.
- Rukmana, 2002. Bertanam Petsai dan Sawi. Kanisius, Yogyakarta.
- Rahayu, Estu & Berlian, Nur. 2006. *Bawang Merah*, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sartono, 2009. Bawang Merah, Bawang Putih, Bawang Bombay. Intimedia.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Soekartawi, 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasi, Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi, Soeharjo A, Dillon JL, Hardaker JB. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI-Press. Jakarta.
- Soeharjo, A dan Dahlan Patong. 1973. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suratiyah K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Bina Karya Tani. 2008. *Pedoman Bertanam Bawang Merah*. Yuna Wdya, Bandung, hal. 120.
- Wibowo, S. 2005. Budi Daya Bawang Merah dan Bombay. Jakarta : Penebar Swadaya hal: 17-23.
- Widayanti. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Ubi Jalar Di Desa Bandorasa Kulon Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. [skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Wiyanto. 2009. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Karet Perkebunan Rakyat (Kasus Perkebunan Rakyat di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung). [skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Zuraida, N. dan Supriati, Y. 2001. Usahatani Ubi Jalar Sebagai Bahan Pangan Alternatif dan Diversifikasi Sumber Karbohidrat. Buletin Agrobio 4(1): 13-23. Balai Penelitian Bioteknologi, Bogor.